

Dampak Buruk dari Media Sosial terhadap Status Keislaman

Seorang Muslim

Yasir Abdul Khalim

Universitas Pendidikan Indonesia

yasir4bdulkhalim@upi.edu,

Jenuri

Universitas Pendidikan Indonesia

jenuri@upi.edu,

Abstract

It is undeniable that the development of technology that occurs can be felt, especially in the rapid spread of information with the existence of social media. The purpose of this research is to analyze the impact caused by the dissemination of information circulating on social media that endangers the Islamic status of a Muslim and provide solutions that can be done to prevent harm to the Muslim. This research uses descriptive qualitative method with data collection done by literature study. The result of this research is that social media users tend to imitate what is received from social media and one of the things circulating on social media is an Islamic invalidation which includes making fun of Islamic teachings and shirk. The conclusion that can be drawn is that a filter is needed for a Muslim in using social media in order to avoid things that endanger his Islamic status by studying religious knowledge, one of which is correct aqidah.

Keywords: Muslim, Social Media, Shirk, Islamic invalidation.

Abstrak

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi yang terjadi dapat dirasakan khususnya pada penyebaran informasi yang sangat cepat dengan adanya media sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dampak yang ditimbulkan dari penyebaran informasi yang beredar di media sosial yang membahayakan status keislaman seorang muslim serta memberikan solusi yang dapat dilakukan untuk mencegah keburukan pada muslim tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengambilan data dilakukan dengan cara studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah pengguna media sosial cenderung meniru apa yang diterima dari media sosial dan salah satu hal yang beredar di media sosial adalah pembatal keislaman yang di dalamnya termasuk mengolok-olok ajaran agama islam dan syirik. Kesimpulan yang dapat diambil adalah diperlukannya filter bagi seorang muslim dalam menggunakan media sosial agar

terhindar dari perkara-perkara yang membahayakan status keislamannya dengan cara mempelajari ilmu agama yang salah satunya adalah aqidah yang benar.

Kata Kunci: Muslim, Media Sosial, Syirik, Pembatal Keislaman.

Introduction

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat kita rasakan di sekitar kita khususnya dalam penyebaran informasi. Pada era digital ini, persebaran informasi sangat mudah dengan adanya internet yang membuat seseorang dapat memberi ataupun menerima informasi dalam waktu yang sangat singkat. Adapun media yang digunakan untuk melakukan pertukaran informasi tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan melalui media sosial.

Media sosial ialah suatu *platform* media yang di dalamnya difokuskan pada keberadaan pengguna yang memberikan fasilitas pada para pengguna dalam melakukan aktifitas dan kolaborasi. Media sosial merupakan sebuah medium pada internet yang memungkinkan pengguna dapat mempresentasikan dirinya baik dalam bentuk interaksi, berkomunikasi, dan lain lain dengan pengguna lain sehingga dapat membentuk suatu hubungan sosial yang terjadi secara virtual.¹ Media sosial dapat berupa aplikasi seperti YouTube, Instagram, Facebook, X, TikTok dan lain lain yang dijadikan tempat untuk melakukan komunikasi atau bertukar informasi baik secara tulisan maupun dalam bentuk gambar atau video. Namun, isi informasi atau konten dari informasi tersebut bergantung pada penggunanya. Konten yang disebarakan dapat merupakan konten positif dan dapat juga berupa konten negatif yang dapat dilakukan *takedown* ataupun *ban* pada konten tersebut apabila tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di platform tersebut. Namun, tidak semua konten yang dapat dikatakan negatif di-*takedown* salah satu contohnya adalah konten yang berisi perbuatan pembatal keislaman dan syirik.

Pembatal keislaman adalah segala bentuk perbuatan yang dengan perbuatan tersebut menyebabkan seseorang yang beragama Islam menjadi murtad atau keluar dari Islam. Dijelaskan oleh Syaikh Muhammad bin ‘Abdil Wahhab bin Sulaiman At-Tamimi dalam bukunya yaitu Pembatal-Pembatal Keislaman yang menjelaskan sepuluh pembatal keislaman yaitu dua di antaranya adalah perbuatan syirik² dan mengolok-olok ajaran agama Islam.³

Syirik secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu *asyraka-yusyriku* yang memiliki arti menjadikan sesuatu tidak bersendirian. Berdasarkan istilah syar’i, syirik berarti mempersembahkan sesuatu yang merupakan kekhususan bagi Allah kepada selain Allah, sehingga Allah tidak bersendirian dalam hal yang khusus bagi-Nya. Syaikh Abdurrahman As Sa’di menjelaskan bahwa “hakekat syirik terhadap Allah adalah : [1] menyembah

¹ Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(4), 1006-1013.

² Muhammad. (2019). *Pembatal-Pembatal Keislaman*. (Qism Ilmiah HSI Abdullah Roy. Terjemahan). HSI Abdullah Roy. hlm 2

³ Muhammad. (2019). *Pembatal-Pembatal Keislaman*. (Qism Ilmiah HSI Abdullah Roy. Terjemahan). HSI Abdullah Roy. hlm 7

mahluk seperti menyembah Allah, atau [2] mengganggu mahluk seperti mengagungkan Allah, atau [3] memalingkan salah satu kekhususan Allah kepada mahluk dalam rububiyah atau uluhiyah” (Tafsir As Sa’di, (2/499)).⁴

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bahaya-bahaya yang dapat ditimbulkan oleh segala bentuk penyebaran informasi yang bersumber dari media sosial terhadap identitas muslim yang dapat membahayakan status keislaman seorang muslim tersebut. Informasi-informasi tersebut dapat berupa tulisan, gambar, video, serta bentuk-bentuk informasi yang dapat dibagikan melalui media sosial.

Method/Material

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki sifat deskriptif dan memiliki kecenderungan menggunakan analisis. Tahapan serta makna lebih ditampakkan dalam jenis penelitian ini yang memanfaatkan landasan teori yang berperan sebagai pemandu agar fokus penelitian selaras dengan kenyataan yang ada di lapangan.⁵ Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan studi literatur yang bersumber dari artikel-artikel jurnal, buku, serta sumber-sumber data lain yang berupa fakta berkaitan dengan pengaruh media sosial serta hal-hal yang berkaitan dengan pembatal keislaman.

Result and Discussion

Berdasarkan penelaahan terhadap literatur-literatur yang memiliki kaitan dengan pengaruh media sosial terhadap perilaku seseorang dapat dijabarkan yaitu sebagai berikut.

Menurut Ghaisani, berdasarkan penelitiannya di Kecamatan Blankejeren terkait pengaruh penggunaan TikTok terhadap perilaku keagamaan remaja setempat, menjelaskan bahwa sebagian remaja yang awalnya tidak mengetahui namun setelah melihat serta mendengar dari TikTok mereka mulai meniru apa yang mereka terima seperti kata-kata kasar, mencela orang lain, menampakkan aurat tidak menjaga pandangan, serta melakukan *tabarruj* bagi wanita.⁶

Menurut Cindoswari dan Diana, berdasarkan penelitiannya pada perubahan perilaku remaja di komunitas kpopers Batam menjelaskan bahwa Media massa dapat memberikan dampak pesan kepada penerima informasinya. Dampak yang diberikan merupakan dampak kognitif, dampak afektif, serta dampak behavioral. Dampak behavioral yang terjadi akan

⁴ Purnama, Yulian. (2020). *Inti Agama Islam – Makna Laa Ilaaha Illallah, Tauhid dan Syirik*. Muslim.or.id. hlm. 33

⁵ Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara. hlm 6

⁶ Ghaisani, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kecamatan Blankejeren. *An Nadwah*, 27(2), 6-20.

memberikan dampak pada bentuk perilaku yang contohnya adalah meniru perilaku idolanya, cara berpakaian, serta bahasanya.⁷

Menurut Putri, Cahyadi, dan Budiman, penggunaan aplikasi TikTok akan memberikan dampak terhadap perubahan sikap dan perilaku pada siswa, salah satunya adalah meniru ucapan yang buruk. Hasil angket orang tua menjelaskan bahwa anaknya cenderung menirukan konten yang kurang layak yang bersumber dari aplikasi TikTok yang menjadi dampak negatif yang ditirukan oleh siswa berupa ucapan-ucapan yang kurang layak.⁸

Menurut Fitriansyah, media sosial memberikan dampak positif dan negatif, salah satu dari dampak negatifnya adalah memberi pengaruh negatif yang membuat pengguna dari media sosial yang berasal dari kalangan remaja, nyatanya remaja tersebut sangat mudah untuk meniru atau melakukan imitasi terhadap konten-konten negatif yang bersumber dan menyebar luas di media sosial.⁹

Menurut Akbar, perubahan dari gaya hidup yang terjadi pada remaja yang disebabkan oleh media mempunyai perbedaan ketika remaja mengakses media sosial. Remaja menirukan apa yang ia lihat di media sosial maka terjadilah sebuah simulasi. Menurutnyanya juga remaja cenderung melakukan tindakan meniru apa yang ia lihat berdasarkan penggunaan aplikasi Youtube serta konten-konten yang beredar di dalamnya yang remaja tersebut suka.¹⁰

Menurut Aqilah, Soestrina, dan Fauzi, kenakalan remaja dapat terjadi karena kurangnya pengendalian sosial dari lingkungan sekitar yang salah satunya bersumber dari akses terhadap informasi-informasi yang beredar di media sosial. Mereka memungkinkan untuk mengimitasi apa yang dilihatnya di media sosial tersebut sehingga menimbulkan tindak kenakalan yang terjadi pada remaja, yang salah satu penyebabnya adalah penggunaan media sosial yang kurang digunakan dengan baik.¹¹

Berdasarkan data-data dari beberapa penelitian yang sudah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengguna media sosial cenderung melakukan peniruan terhadap apa yang dilihatnya di media sosial tersebut, meskipun kebanyakan dari data di atas hanya disebutkan yang cenderung dilakukan oleh remaja karena rata-rata dari penelitian di atas memiliki fokus terhadap perubahan perilaku yang terjadi pada remaja akibat penggunaan media sosial. Informasi yang beredar di media sosial dapat memberikan efek untuk meniru informasi tersebut baik informasi tersebut berupa ucapan, perbuatan, maupun yang sebagainya. Pada umumnya pengguna media sosial cenderung meniru hal-hal yang marak beredar di media sosial tersebut atau bersifat sedang *viral* atau *booming*. Maka jika yang beredar tersebut merupakan konten yang berisi pengolok-olokan terhadap agama islam dan

⁷ Cindoswari, A. R., & Diana, D. (2019). Peran Media Massa Terhadap Perubahan Perilaku Remaja di Komunitas KPopers Batam. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(2), 275-285.

⁸ Putri, F. A., Cahyadi, F., & Budiman, M. A. (2023). ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI PANDEAN LAMPER 02. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 745-754.

⁹ Fitriansyah, F. (2018). Efek komunikasi massa pada khalayak (studi deskriptif pengguna media sosial dalam membentuk perilaku remaja. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 18(2), 171-178.

¹⁰ Akbar, R. S. (2019). *Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja (Studi Mengenai Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

¹¹ Aqilah, D., As, D. S., & Fauzi, A. (2023). Dampak Media Sosial Terhadap Tindak Kenakalan Remaja. *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 6(1), 219-225.

kesyirikan kemudian ditiru maka ini merupakan hal yang sangat berbahaya terutama bagi seseorang yang menganut ajaran agama islam. Berikut beberapa informasi yang sempat beredar di media sosial yang kerap ditiru, yang salah satunya adalah perkataan “Demi Alex”.

Meniru konten yang mengejek agama islam tentu sangat berbahaya terutama bagi orang yang memeluk agama islam. Orang yang memperolok-olok Allah, Rasul-Nya, Al-Qur’an, agama Islam, malaikat, para ulama yaitu mengolok-olok ilmu yang dihasung ulama tersebut, memperolok salah satu syiar islam seperti shalat, zakat, puasa, haji, serta syiar-syiar lain maka orang yang melakukan hal ini dihukumi sebagai orang kafir, yang berarti ia telah keluar dari Islam.¹²

Allah berfirman dalam Al-Qur’an surah At-Taubah ayat ke 65-66 yang memiliki arti sebagai berikut. “Dan jika kamu tanyakan pada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan menjawab: “Sesungguhnya kami hanya bersenda gurau saja”. Katakanlah : “Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya, dan Rasulnya kamu selalu berolok-olok? Tidak usah kamu minta maaf, kamu kafir sesudah beriman. Jika kami memaafkan sebagian dari kamu (karena taubat), niscaya kami akan mengadzab golongan lain disebabkan mereka adalah orang-orang yang selalu berbuat dosa.”

Ucapan “Demi Alex” merupakan ucapan sumpah, maka dalam ajaran agama islam, bersumpah dengan selain nama Allah adalah termasuk perbuatan syirik.¹³ Mengagungkan Allah merupakan salah satu bentuk dari ibadah, dan di antara cara mengagungkan Allah adalah dengan cara bersumpah dengan nama-Nya. Adapun pada kondisi ini maka dibagi menjadi dua yaitu hukum bersumpah dengan nama selain Allah asalnya merupakan bagian dari syirik kecil namun dapat menjadi syirik akbar atau syirik besar yang menyebabkan seseorang keluar dari agama islam atau kafir yaitu apabila ia bersumpah dengan nama tersebut dengan pengagungan yang berlebihan.¹⁴

Rasulullah *shallahu’alaihi wa sallam* bersabda yang artinya, “*Barangsiapa bersumpah dengan selain Allah maka ia kafir atau syirik.*” (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi dari Ibnu Umar *radhiallahu’anhuma*, shahih At-Tirmidzi : 1590).¹⁵

Maka hukuman minimal dari bersumpah dengan selain nama Allah adalah syirik kecil, hukum dari syirik kecil adalah haram, meskipun ada kata “kecil” dalam penyebutannya, syirik tetap termasuk ke dalam dosa besar, syirik kecil sendiri berada di bawah syirik besar dan di atas dosa-dosa besar lainnya, yang membedakan antara syirik besar dan syirik kecil yaitu syirik kecil tidak membuat pelakunya keluar dari agama islam.¹⁶

¹² Muhammad. (2009). *Pembatal-Pembatal Keislaman (Al-Qaulul Mufid fi Adillati At-Tauhid)*. (Luqman Yazid. Terjemahan). Islamhouse.com. hlm 11

¹³ Chalid, Sofyan bin Idham Ruray. (2020). *25 Dosa Syirik*. Markaz Ta’awun Dakwah dan Bimbingan Islam. hlm 36

¹⁴ Desminar, M. A. (2017). FATWA LAJNAH ALDAIMAH ULAMA MEKAH (TENTANG; BERSUMPAH TIDAK DENGAN NAMA ALLAH, DO’A UNTUK MAYAT DALAM KUBUR, MEMBACA YASIN BAGI ORANG YANG SUDAH MENINGGAL, SHALAT DI PESAWAT DAN MERAYAKAN MAULID NABI). *Menara Ilmu*, 11(77).

¹⁵ Chalid, Sofyan bin Idham Ruray. (2020). *25 Dosa Syirik*. Markaz Ta’awun Dakwah dan Bimbingan Islam. hlm 36

¹⁶ Zakaria, Muhammad. (2014). *Macam-Macam Syirik*. (Arif Hidayatullah. Terjemahan). Islamhouse.com. hlm 82

Maka seorang muslim perlu membuat filter di dalam dirinya ketika menerima informasi yang beredar di media sosial untuk memilah dan memilih informasi yang datang kepadanya kemudian memisahkan dari informasi tersebut yang merupakan informasi yang bermanfaat dan yang merupakan informasi yang tidak bermanfaat serta dapat mengambil simpulan apakah informasi tersebut patut untuk ditiru atau tidak. Terlebih lagi, belakangan ini media sosial sudah dinikmati atau dikonsumsi oleh hampir segala usia. Filter ini dibuat dengan cara mempelajari ilmu agama Islam agar seorang muslim terhindar dari bahaya-bahaya media sosial yang paling utama yaitu pembatal keislaman dan syirik. Adapun ilmu yang dibutuhkan untuk itu adalah mempelajari aqidah yang benar, yang di dalamnya membahas tauhid dan syirik.

Conclusion

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa, pengguna media sosial memiliki kecenderungan untuk melakukan imitasi atau meniru apa yang dilihatnya di media sosial, namun tidak semua yang berada di media sosial merupakan hal yang positif namun juga terdapat hal yang negatif sehingga berbahaya untuk ditiru khususnya bagi seorang yang memeluk agama Islam. Karena pada media sosial, terdapat informasi yang konten atau isinya merupakan perbuatan pembatal keislaman seperti mengolok-olok ajaran agama islam dan syirik seperti ucapan bersumpah dengan selain nama Allah dengan ucapan “Demi Alex.” Perbuatan-perbuatan tersebut dapat menyebabkan pelakunya keluar dari agama islam atau terjatuh dalam kesyirikan yang merupakan dosa besar. Oleh karena itu, seorang muslim perlu membuat filter agar tidak terjatuh meniru perbuatan-perbuatan tersebut yang beredar di media sosial dengan cara mempelajari ilmu agama islam yang salah satunya adalah aqidah yang benar.

REFERENCE

- Akbar, R. S. (2019). *Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja (Studi Mengenai Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Aqiilah, D., As, D. S., & Fauzi, A. (2023). Dampak Media Sosial Terhadap Tindak Kenakalan Remaja. *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 6(1), 219-225.
- Chalid, Sofyan bin Idham Ruray. (2020). *25 Dosa Syirik*. Markaz Ta'awun Dakwah dan Bimbingan Islam. <https://ebooksunnah.com/en/ebooks/25-dosa-syirik>
- Cindoswari, A. R., & Diana, D. (2019). Peran Media Massa Terhadap Perubahan Perilaku Remaja di Komunitas KPopers Batam. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(2), 275-285.
- Desminar, M. A. (2017). FATWA LAJNAH ALDAIMAH ULAMA MEKAH (TENTANG; BERSUMPAH TIDAK DENGAN NAMA ALLAH, DO'A UNTUK MAYAT DALAM KUBUR, MEMBACA YASIN BAGI ORANG YANG SUDAH MENINGGAL, SHALAT DI PESAWAT DAN MERAYAKAN MAULID NABI). *Menara Ilmu*, 11(77).
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(4), 1006-1013.

Fitriansyah, F. (2018). Efek komunikasi massa pada khalayak (studi deskriptif pengguna media sosial dalam membentuk perilaku remaja. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 18(2), 171-178.

Ghaisani, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kecamatan Blangkejeren. *An Nadwah*, 27(2), 6-20.

Muhammad. (2009). *Pembatal-Pembatal Keislaman (Al-Qaulul Mufid fi Adillati At-Tauhid)*. (Luqman Yazid. Terjemahan). Islamhouse.com. https://ebooksunnah.com/id_ID/ebooks/pembatal-pembatal-keislaman-al-qaulul-mufid-fi-adillati-at-tauhid

Muhammad. (2019). *Pembatal-Pembatal Keislaman*. (Qism Ilmiah HSI Abdullah Roy. Terjemahan). HSI Abdullah Roy https://ebooksunnah.com/id_ID/ebooks/pembatal-pembatal-keislaman

Purnama, Yulian. (2020). *Inti Agama Islam – Makna Laa Ilaaha Illallah, Tauhid dan Syirik*. Muslim.or.id https://ebooksunnah.com/id_ID/ebooks/ringkasan-tauhid-dan-syirik

Putri, F. A., Cahyadi, F., & Budiman, M. A. (2023). ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI PANDEAN LAMPER 02. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 745-754.

Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.

Zakaria, Muhammad. (2014). *Macam-Macam Syirik*. (Arif Hidayatullah. Terjemahan). Islamhouse.com. https://ebooksunnah.com/id_ID/ebooks/macam-macam-kesyirikan

Ali, Abdullah Yusuf. *The Qu'ran: Text, Translation and Commentary*, Doha: Qatar National Printing Press, 1946.

Feener, R. Michael. 'Abd al-Samad in Arabia: The Yemeni Years of a Shaykh from Sumatra. *Southeast Asian Studies*, Vol. 4, No. 2. 2015.

An-Na'im, Abdullah. *Political Islam in National Politics and International Relations*, in Peter L. Berger (ed.) *the Desecularization of the World: Resurgent Religion and World Politics*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing 1999.